

**UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI
PEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

NADA ARTHA MEVIA

NPM : 1841020078

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI
PEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**NADA ARTHA MEVIA
NPM: 1841020078**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Sykur, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Upaya adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, dimana upaya disini berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan mencari jalan keluar melalui ternak kambing. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang mayoritasnya adalah petani ternak pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat peternak yaitu ketersediaan sumber daya alam dan peternakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan peternak tidak dapat mengembangkan dirinya dalam sektor ekonomi. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dimana mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi di bidang peternakan kambing. Namun petani tidak berdaya untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan peternakan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan akses modal. Dari fenomena tersebut, komunitas pemuda kreatif berinisiatif mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penulis mengadakan penelitian mengenai upaya komunitas pemuda kreatif dalam pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dengan rumusan masalah: Bagaimana upaya komunitas pemuda kreatif dalam pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya komunitas pemuda kreatif dalam pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 6 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan bahwa upaya Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk mengembangkan potensi masyarakat ternak kambing melalui pembentukan kelompok ternak dengan kegiatan usaha kambing. Adapun tahapan yang dilalui antara lain: Tahap penyadaran adalah kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan pemahaman, informasi, pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, sosialisasi penyuluhan yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif yang dibantu oleh PPL berupa pemberian materi kepada masyarakat tentang pengolahan potensi lokal ternak kambing dan pembentukan kelompok yang berjumlah 17 orang. Kedua tahap pengkapasitasan mentrasformasikan kapasitas kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkualitas, mandiri dan memiliki kemampuan. Upaya pengkapasitasan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen pemeliharaan dalam berternak kambing berupa pemilihan kandang, pemilihan kambing, pembuatan pakan, kesehatan, dan pemanfaatan limbah kotoran kambing. Ketiga tahap pendayaan atau pemandirian yaitu melakukan pendampingan terhadap anggota kelompok sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat secara mandiri setelah mengikuti pelatihan yang diberikan melalui program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini mengenai upaya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak kambing tersebut mampu meningkatkan kemampuan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha ternak kambing serta membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat memperbaiki pendapatan ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Komunitas Pemuda, Pemberdayaan, Ternak Kambing

ABSTRACT

Effort is an activity that directs energy and thoughts to achieve a goal, where effort here means effort, resourcefulness to achieve a goal to solve a problem, find a way out through goat farming. Poverty that occurs in society, especially rural communities, the majority of whom are livestock farmers, can generally be caused by inability to process and develop existing potential. The potential possessed by the livestock community is the availability of natural resources and animal husbandry. Lack of public knowledge means that breeders cannot develop themselves in the economic sector. This kind of situation occurs in the Pekon Banyuwangi community, Banyumas District, Pringsewu Regency, where the majority of the population are farmers who have potential in the field of goat farming. However, farmers are powerless to develop the potential of natural resources and livestock due to lack of knowledge and access to capital. From this phenomenon, the creative youth community took the initiative to overcome existing problems by empowering the community's economy.

The author conducted research on the efforts of the creative youth community in empowering the economy through goat farming in Pekon Banyuwangi, Banyumas District, Pringsewu Regency, with the problem statement: What are the efforts of the creative youth community in economic empowerment through goat farming in Pekon Banyuwangi, Banyumas District, Pringsewu Regency? The aim of this research is To find out the efforts of the creative youth community in empowering the economy through goat farming in Pekon Banyuwangi, Banyumas District, Pringsewu Regency, this research is descriptive field research. Sampling was carried out using purposive sampling technique, so that 6 people were obtained. Data collection methods were carried out using observation, interviews and documentation.

Based on research conducted by the author, it was found that economic empowerment efforts were carried out to develop the potential of the goat farming community through the formation of livestock groups with goat business activities. The stages passed include: The awareness stage is an activity that places more emphasis on socialization or outreach activities to provide understanding, information, knowledge and insight to the community, outreach outreach carried out by the Creative Youth Community assisted by PPL in the form of providing material to the community about processing local potential for goat farming and the formation of a group of 17 people. The two stages of capacity building transform the capacity of the community so that it becomes a quality, independent and capable community. Efforts to increase capacity include providing training to the community regarding maintenance management in raising goats in the form of cage selection, goat selection, feed production, health and utilization of goat waste. The third stage of empowerment or self-reliance is providing assistance to group members so that they can implement the knowledge they have gained independently after following the training provided through the economic empowerment program. Thus, the conclusion of this research regarding economic empowerment activities through goat farming groups is that it is able to increase the community's capacity to develop community welfare through the goat farming business and help the community develop its potential and can improve economic income so as to create community economic prosperity.

Keywords: Youth Community, Empowerment, Goat Farming

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nada Artha Mevia
NPM : 1841020078
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata yang benar secara ilmiah. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 Januari 2023

Penulis



Nada Artha Mevia

NPM. 1841020078

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK)
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui
Ternak Kambing Di Pekon Banyuwangi
Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu**

Nama : **Nada Artha Mevia**
NPM : **1841020078**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos. I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Leti Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”** Disusun oleh: **Nada Artha Mevia, NPM: 1841020078**. Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 06 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Mawardi J., M.Si

Mengetahui

Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001



MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “ Bagi manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Qs. Ar-Ra'd 13:11)

وَاللَّائِمَةَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “ Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagi-bagai manfaat dan sebahagiannya kamu makan.”

(Q.S An Nahl 16:5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai penikutnya mendapatkan syafaat kelak diyamuk qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis persembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Ayahanda Suroso dan Ibu Rohma, yang tidak henti-hetinya selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi support system terbaik bagi penulis yang tidak pernah bosan dalam bekerja keras dan berdo'a untuk kebaikan dan masa depan anak-anaknya, hanya Allah SWT yang bisa membalas segalanya.
2. Adikku tersayang Fariz Fauzani dan Nenekku Tuminah yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar demi keberhasilanku.
3. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
4. Last but not least, Terima kasih untuk diriku sendiri, Nada Artha Mevia, terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini, tidak menyerah, dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nada Artha Mevia, dilahirkan di Banyuwangi Pringsewu pada tanggal 17 April 2000, Putri pertama dari 2 (dua) bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Rohma, adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah:

1. TK 02 Yapindo Sweet Indolampung Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2006
2. SD 02 Yapindo Sweet Indolampung Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2012
3. SMP Yapindo Sweet Indolampung Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2015
4. SMAN 2 Pringsewu lulus pada tahun 2018
5. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis adalah:

1. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019
2. Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK) Tahun 2019
3. Kelompok Studi Ekologi (KSE) Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat. Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan FDIK yang telah menyediakan buku referensi.
7. Teruntuk Sahabat-sahabatku Essy Caroline, Lia Afriani, Feranda Safitri, Jajat Sudrajat, Reihan Fadillah, Reka Melinia Fitri Setyowati, Gustina Sawitri Ningsih, Annisa Marianita, dan Aulia Kusuma Dewi yang tidak pernah lelah memberi semangat dan dorongan untuk merealisasikan skripsi ini.
8. Kepada Kim Jungwoo serta seluruh anggota group Neo Culture Technology (NCT) dan Seventeen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya lagu-lagunya selama proses penulisan skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2018 khususnya kelas PMI B yang saling menyemangati dan berjuang bersama, terus semangat dalam berkarya. Semoga kita semua selalu mempererat ukhuwah persaudaraan ini.

10. Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia memberikan izin, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

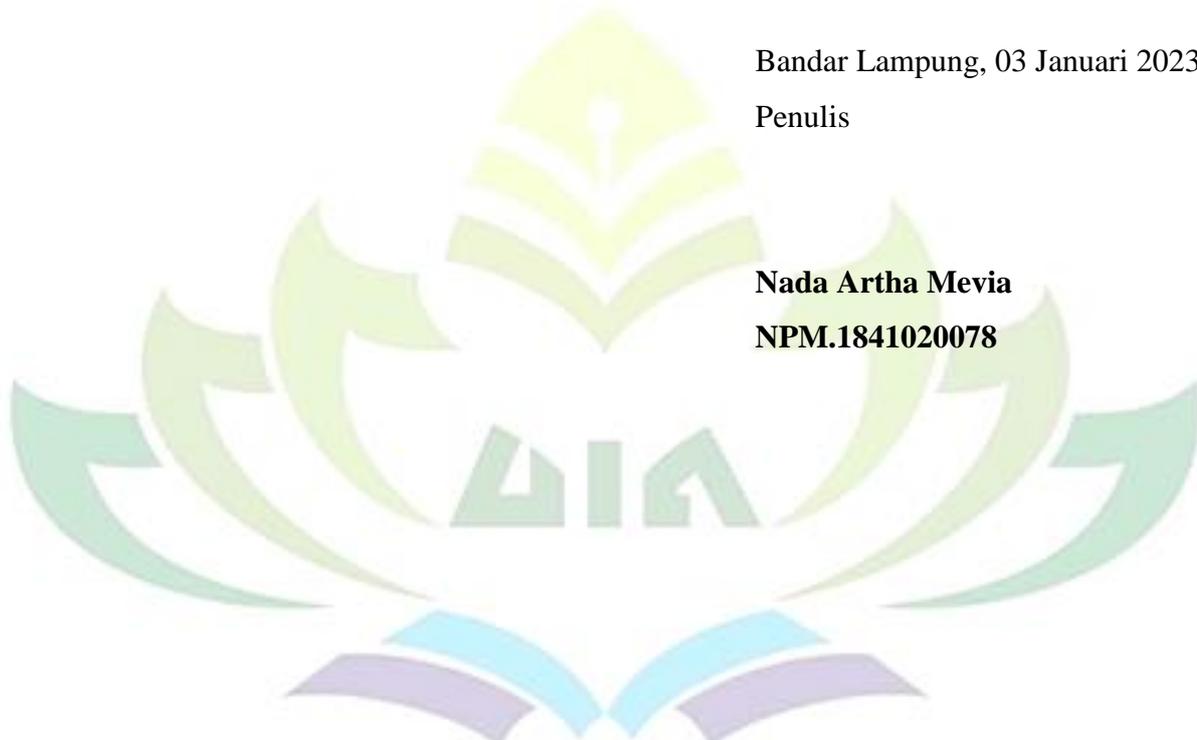
Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 03 Januari 2023

Penulis

Nada Artha Mevia

NPM.1841020078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KOMUNITAS PEMUDA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI	
A. Komunitas Pemuda	
1. Pengertian Komunitas.....	12
2. Pengertian Pemuda	12
3. Ciri-ciri Komunitas.....	13
4. Bentuk-Bentuk Komunitas	14
5. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas	14
B. Pemberdayaan Ekonomi	
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	15
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi.....	16
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi.....	17
4. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi.....	19
5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi.....	19

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PEMUDA KREATIF DI PEKON BANYUWANGI PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Pekon Banyuwangi	
1. Sejarah Pekon Banyuwangi	21
2. Struktur Pemerintahan Pekon Banyuwangi	22
3. Kondisi Geografis Pekon Banyuwangi	24
4. Kondisi Demografis Pekon Banyuwangi	24
5. Kondisi Sosial Ekonomi Pekon Banyuwangi	26
6. Kondisi Sosial Agama Pekon Banyuwangi	27
7. Kondisi Sosial Budaya Pekon Banyuwangi	29
B. Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Pekon Banyuwangi	
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi	30
2. Visi Misi Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi	31
3. Struktur Kepengurusan KPK Pekon Banyuwangi	31
4. Program Kegiatan Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi	33

BAB IV UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI PEKON BANYUWANGI

A. Tahap Penyadaran Komunitas Pemuda Kreatif Kelompok Ternak	53
B. Tahap Pelatihan Komunitas Pemuda Kreatif Kelompok Ternak	55
C. Tahap Pendayaan Kemandirian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kepala Dusun Wilayah Pekon Banyuwangi	22
3.2 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin	24
3.3 Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	25
3.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
3.5 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	27
3.6 Data Penduduk Berdasarkan Agama	28
3.7 Data Tempat Ibadah Masyarakat Pekon Banyuwangi	29
3.8 Data Penduduk Berdasarkan Suku	29
3.9 Daftar Nama Anggota Kelompok	39
3.10 Data Kegiatan Pemberian Pelatihan.....	41
3.11 Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok Ternak.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I Struktur Kepengurusan Pemerintahan Pekon Banyuwangi.....	23
Bagan II Struktur Kepengurusan Komunitas Pemuda Kreatif	32
Bagan III Struktur Kepengurusan Kelompok Ternak Kambing	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keputusan Judul Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Surat Izin Penelitian Dari PTSP
5. Surat Izin Penelitian Dari Pekon Banyuwangi
6. Surat Izin Penelitian Dari Komunitas Pemuda Kreatif
7. Kartu Konsultasi
8. Hasil Turnitin
9. Dokumentasi Skripsi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI PEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU”**. Secara rinci dapat diuraikan sebagai Berikut. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka akan peneliti uraikan arti perkata dari judul yang telah disebutkan:

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹ Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil sesuai dengan maksud tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.²

Berdasarkan penjelasan di atas upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang penulis maksud disini yaitu suatu usaha untuk mencapai tujuan pemberdayaan agar dapat mencari jalan keluar atas segala persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya petani ternak yang ada di Pekon Banyuwangi. Usaha yang dilakukan sebuah Komunitas Pemuda Kreatif dalam rangka untuk mendorong, menggerakkan, mengedukasikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani ternak yang dapat merubah keadaan dengan kegiatan pelatihan dan mengembangkan usaha ternak kambing.

Komunitas pemuda adalah sebuah kelompok sosial pemuda yang tergabung dari beberapa organisme di berbagai lingkungan tertentu yang diikat oleh kesamaan kepentingan dan memiliki latar belakang yang sama dengan tujuan sebagai wadah pengembang sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia yang mampu membuat perubahan dan menjadi generasi baru serta mampu menggantikan generasi sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Komunitas Pemuda yang di maksud penulis ini adalah Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi yang berada di Jl. Banyuwangi, Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Pringsewu didirikan pada tanggal 11 November 2013 merupakan suatu organisasi kepemudaan sebagai wadah yang diselenggarakan khususnya bagi pemuda dan masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, kecakapan hidup dan sikap dalam mengembangkan potensi diri dan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dengan melakukan program berbasis pemberdayaan dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial. Adapun program yang sedang dijalankan oleh Komunitas Pemuda Kreatif ini, yaitu program pemberdayaan masyarakat mandiri yang berinisiasi mengembangkan dalam berbagai bidang kegiatan yaitu usaha ternak kambing, pembesian las dan paving block, tanaman hidroponik, dan budidaya ikan.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

² Muhammad Fitarah, Study Tentang Upaya Upt. Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat nelayan, *Jurnal*, 1580.

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya itu sendiri maupun aspek kebijakannya.³ Pemberdayaan ekonomi adalah suatu cara untuk membuat dan merancang, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah suatu konsep dan upaya masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dengan mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dalam hal ini peneliti menfokuskan upaya komunitas pemuda kreatif dalam pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan pengembangan pengetahuan dan potensi yang dimiliki agar terciptanya kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan dengan cara melakukan pelatihan serta pendampingan melalui kegiatan ternak kambing yang diberikan oleh Komunitas Pemuda Kreatif. Pada kegiatan pelatihan ini, masyarakat yang tergabung dalam kegiatan kelompok ternak kambing akan diberikan pelajaran mengenai proses ternak kambing yang baik dan benar berupa pelatihan manajemen pemeliharaan seperti pemilihan kambing, pemilihan kandang, pemilihan pakan, pemijahan, kesehatan, sehingga nantinya menghasilkan produksi kambing yang berkualitas dan pemanfaatan limbah kotoran kambing yang dapat di perjual belikan serta cara mengembangkan usaha ternak kambing dan diberikannya bantuan seperti obat-obatan dan bahan pakan serta mesin pencacah pakan untuk ternak agar lebih mudah bagi kelompok ternak kambing dalam melakukan kegiatan usaha ternak kambing. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pihak Komunitas Pemuda Kreatif ini dapat menjadikan masyarakat di Pekon Banyuwangi mandiri dalam melakukan berbagai hal usaha untuk menjadikan manusia yang unggul kedepannya dan bermanfaat, mampu bersaing dimasyarakat serta mengajarkan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif.

Ternak adalah binatang yang dipiara (lembu, kuda, kambing, dsb) untuk dibiakkan dengan tujuan produksi.⁴ Dalam hal ini yang dikembangkan dan dipiara yang dimaksud dalam penulis adalah kambing. Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang telah dikenal secara luas di Indonesia. Ternak kambing memiliki potensi produktivitas yang cukup tinggi dan telah banyak dimanfaatkan sebagai ternak penghasil susu, daging, dan kulit.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini tentang Upaya Komunitas Pemuda Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi adalah suatu cara usaha yang dilakukan oleh komunitas pemuda kreatif di Pekon Banyuwangi dalam mewujudkan kemandirian agar mereka dapat teretas dari keterbelakangan ekonomi serta memiliki daya, kekuatan dan kemampuan dalam mengubah diri dari yang tidak mampu menjadi mampu dan tidak tergantung kepada orang lain dengan melalui program kegiatan ternak kambing berupa pembentukan kelompok program pemberdayaan dengan melakukan kegiatan pelatihan serta pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dibidang kewirausahaan melalui ternak kambing yang kemudian dikembangkan.

³ Hendar dan Kusnadi, *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), 167.

⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

B. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Umberto Sihombin yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya.⁵ Sumber daya manusia bersifat penting karena memiliki andil yang cukup besar dari segi perencanaan, pengembangan, dan strategi untuk membangun suatu negara.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar bagi perekonomian di Indonesia. Namun hal itu belum bisa terwujud karena keadaan di Indonesia sekarang tidak seperti yang kita bayangkan. Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia dan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi sekarang.

Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (deprivation) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.⁶ⁱ Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mereka pada umumnya memiliki ketidakberdayaan serta keterbatasan ruang gerak, cenderung hanya mampu bertahan hidup beroperasi paspasan atau serba kekurangan.⁷ Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Berbicara tentang kemiskinan bawah jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Salah satu cara upaya menekan kemiskinan yang ada terutama di wilayah pedesaan adalah dengan program pemberdayaan.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Dalam pemberdayaan, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses dalam kemampuan sumber ekonomi, seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi, dan lapangan kerja. Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti menggunakan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui bidang ekonomi, sosial, kesehatan, teknologi, pendidikan dan juga pertanian dan peternakan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan.

Masyarakat desa pada umumnya melakukan pekerjaan sampingan diluar profesi utamanya. Misalnya seorang petani masih akan memiliki pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai buruh. Begitu pula pekerjaan sebagai peternak ayam, kambing, sapi atau binatang lainnya hanya

⁵ Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*, (Jakarta: Wirakarsa, 2001), 73.

⁶ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33

⁷ Bogong Suyoto, Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Masyarakat Kebudayaan dan Politik Tahun XIV, Nomor 4 Jurnal (Dosen Sosiologi dan Penelitian Kemiskinan FISIP Universitas Airlangga S1 dan S2), 25

sebatas pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama sebagai petani.⁸ Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun dalam usahanya untuk mengembangkan peternakan tersebut perlu adanya saling kerjasama di antaraberbagai pihak atau stakeholder, seperti bekerjasama dengan institusi akademik, pemerintahan, swasta maupun dengan sesama peternak atau golongan yang sederajat.

Seperti halnya masyarakat Pekon Banyuwangi merupakan salah satu pekon yang berada di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dan penduduknya didominasi oleh masyarakat petani yang memiliki banyak potensi yang bisa untuk dikembangkan, salah satunya yaitu dalam bidang peternakan kambing. Masyarakat peternak di Pekon Banyuwangi tergolong peternak yang miskin dan tidak berdaya untuk mengembangkan potensi ternak kambing yang di pengaruhi oleh keterbatasan kemampuan masyarakat yang belum memahami pengetahuan mengenai berternak kambing dengan baik dimana rata-rata ternak kambing mencapai 2 sampai 3 ekor kambing, kurangnya memahami dalam memfermentasikan pakan kambing yang bermanfaat pada musim tertentu selain itu, tata cara pemeliharaan ternak kambing masyarakat Pekon Banyuwangi masih dengan cara tradisional, dan masyarakat yang belum memahami pengetahuan mengenai model kandang praktis yang memenuhi syarat teknis kesehatan, masyarakat juga belum memahami akibat dari pemanfaatan kandang yang buruk serta limbah kotoran kambing tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peternak sehingga berdampak bagi kesehatan kambing seperti munculnya penyakit maka berpengaruh juga pada kualitas dan kuantitas kambing yang akhirnya akan mempengaruhi harga jual, minimnya pengetahuan pertanian dan peternakan membuat masyarakat hanya menjadikan kambing sebagai tabungan bukan sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Melihat fenomena permasalahan yang terjadi, maka Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Kecamatan Banyumas mereka berupaya untuk mengentaskan kemiskinan pada petani ternak serta berusaha meningkatkan perekonomian supaya lebih baik dengan cara membentuk kelompok dan menjalankan program-program pemberdayaan. Program ini pertama kali digagas oleh Bapak Aslam Ramadhan selaku penggerak desa dan ketua komunitas pemuda kreatif. Mulanya berangkat dari kegelisahannya beliau yang merasa resah dengan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya bagi petani ternak yang kurang berdaya. Program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi ini diberinama Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Berbasis Satu Pintu (PMMBSP) dibidang kewirausahaan salah satunya yaitu kegiatan ternak kambing dan ada pula beberapa kegiatan seperti usaha pembesian dan paving block, tanaman hidroponik, dan budidaya ikan.⁹ Komunitas Pemuda Kreatif membentuk kelompok ternak dilakukan pada tanggal 22 Mei 2018 dimana kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang dan memiliki anggota sebanyak 17 orang. Setelah terbentuknya kelompok ternak, anggota dikelompok diberi pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternak miskin berupa pelatihan manajemen pemeliharaan seperti pemilihan kambing, pemilihan kandang, pemilihan pakan, pemijahan, kesehatan, sehingga nantinya menghasilkan produksi kambing yang berkualitas dan pemanfaatan limbah kotoran kambing yang dapat di perjual belikan serta cara pengembangan usaha ternak kambing.

⁸ Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), 98

⁹ Bapak Aslam Ramadhan selaku Ketua KPK dan kelompok ternak, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2022

Kabupaten Pringsewu salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya berupa terdapatnya banyak lahan kosong khususnya di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas dengan luas wilayah 450 Ha sehingga mampu dimanfaatkan sebagai sumber daya alam sekaligus sumber pangan binatang ternak seperti kambing. Melihat potensi lokal yang cukup bagus untuk ternak kambing karena saat ini pekan tersebut mempunyai ketersediaan lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan maksimal yang berpotensi dijadikan kandang untuk dilakukan pengembangan usaha ternak kambing dan memanfaatkan lahan kosong untuk menjadi bahan pakan ternak kambing sehingga dapat memanfaatkan potensi lokal dengan baik.

Kambing mempunyai potensi ekonomi yang baik sekaligus dalam proses perkembangbiakannya relatif cepat dan mudah dipelihara. Hal ini dapat dibuktikan, berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan kepada ketua dan selaku penggagas program pemberdayaan, peneliti memperoleh informasi bahwa dengan kegiatan ternak kambing ini yang awalnya berjumlah 30 ekor kambing kini menjadi sekitar 233 ekor kambing dengan setiap anggota kelompok mengelola 1-3 ekor kambing. Selain mempunyai potensi ekonomi yang baik, juga masih memiliki kebutuhan dan permintaan akan protein daging kambing masih cukup banyak seperti kurban dan aqiqah. Kambing secara umum merupakan salah satu jenis ternak yang hampir selalu ada di desa dan memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai usaha sampingan, memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakannya, sebagai penghasil daging dan susu, kemudian manfaat lainnya yaitu kotoran dari kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Berternak kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek ekonomi, sosial, dan struktural yang memungkinkan masyarakat dalam pengembangan ternak kambing. Kambing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kehidupan sebagian besar masyarakat di pedesaan. Adanya kegiatan ini masyarakat Pekon Banyuwangi mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan baru seperti melalui pelatihan dan pendampingan berupa pemilihan kandang, pemilihan kambing, pemilihan pakan, pemijahan, dan bagaimana cara beternak kambing yang baik dan benar. Dimana sebelum adanya kegiatan ini belum memahami bagaimana proses pengelolaannya bahkan ada juga yang sama sekali belum pernah mengetahui pemanfaatan limbah kotoran yang benar akan hal itu.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh lagi pembahasan mengenai upaya yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) dalam pemberdayaan ekonomi di Pekon Banyuwangi yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”.

C. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih mudah dan terarah supaya tidak terjadi peluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada ruang lingkup menegani proses upaya komunitas pemuda kreatif dalam pemberdayaan ekonomi. Sub fokus dalam penelitiannya yaitu dalam bentuk memberikan pelatihan serta pendampingannya.

¹⁰ Narasumber selaku Koordinator Komunitas Pemuda Kreatif, Wawancara pada tanggal 22 Januari 2022

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Komunitas Pemuda Kreatif melalui ternak kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Komunitas Pemuda Kreatif melalui ternak kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan konsep-konsep yang baru dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pendidikan seperti dalam memberikan pemahaman mengenai upaya Komunitas Pemuda Kreatif dalam pemberdayaan ekonomi dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi kepemudaan atau komunitas pemuda kreatif dalam membangkitkan semangat dan jiwa sosialnya untuk membangun masyarakat terutama pemuda dan dapat mengetahui serta memahami bagaimana seharusnya berpartisipasi atau kontribusi untuk masyarakat khususnya pemuda sebagai upaya pengoptimalan potensi daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan segala sumber daya yang ada.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang terpenting yang berfungsi dalam suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti ini bukanlah yang pertama, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Upaya Komunitas Pemuda Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Penelitian Suspitari, Mas'ad, dan Ibrahim Ali (2018) dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat", meneliti tentang upaya pemanfaatan hasil tambak udang untuk masyarakat yang tidak berekonomi berkecukupan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitiannya adalah antara lain (1) untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat dilihat indikator aktivitas ekonomi terdapat pengaruh signifikan antara adanya udang dengan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan dan berkurangnya masyarakat yang tidak mempunyai

pekerjaan. (2) merencanakan program kerja dengan model pemberdayaan berupa pelatihan dan penyediaan sarana budidaya tambak udang berupa penyediaan benih, dan lahan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu adalah penelitian diatas mengenai pemberdayaan melalui pengembangan kegiatan tambak udang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai ternak kambing.¹¹

2. Penelitian M. Wahyu Nugroho (2017) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon Sleman Yogyakarta”, meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak, program-program yang dilakukan penyuluh pengelolaan kelompok, pembuatan pupuk, penggemukan sapi dan penyediaan sarana ternak. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pendapatan serta terciptanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya pengangguran. Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yaitu pembentukan kelompok dilakukan oleh masyarakat, sedangkan dalam penelitian penulis, pembentukan kelompok berdasarkan intruksi dari Komunitas Pemuda Kreatif dan pemerintahan desa.¹²
3. Penelitian Indah Masruroh (2014) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”, meneliti tentang proses usaha kelompok memberdayakan masyarakat yang melibatkan potensi sdm dan sda yang tersedia melalui usaha budidaya kambing peranakan etawa dan dampak positif bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang ada di dusun Kemirikebo melalui beberapa perubahan proses diantaranya adalah identifikasi masalah, pembentukan kelompok, pembudidayaan ternak etawa, penyelenggaraan pelatihan dan pembentukan koprasi. Dampak positif yang muncul diantaranya peningkatan kualitas SDM, peningkatan pendapatan, akses pasar yang luas, dan angka kemiskinan berkurang. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pemberdayaan melalui ternak kambing dan proses pemberdayaannya, namun pada dusun tempat penelitian Indah lebih fokus pada pembibitan atau pengolahan susu kambing etawa sedangkan penulis lebih fokus pada proses pemberdayaan ekonomi petani ternak dalam pemeliharaan kambing dan pemanfaatan limbah kotoran menjadi pupuk.¹³

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian

¹¹ Suspitarsari, Mas'ad, dan Ibrahim Ali, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No 2 September 2018

¹² M. Wahyu Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon Sleman Yogyakarta”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), 66

¹³ Indah Masruroh, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁴

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁵

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Penulis berinteraksi face to face dengan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi. Peneliti mendapat data dari berbagai sumber, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan persepektif teoritis terutama perspektif pemberdayaan ekonomi, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis mendalam dengan mengangkat data dilapangan, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.¹⁶

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran situasi atau kejadian secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁷ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya dan yang sesungguhnya terjadi dilapangan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif Di Pekon Banyuwangi Kabupaten Pringsewu.

3. Sumber Data Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dipilihnya sebagai tempat penelitian melihat adanya kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Komunitas Pemuda Kreatif.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. . pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive artinya suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15.

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 29

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20017), 41

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98

¹⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), 54

dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang terdiri dari pengurus Komunitas Pemuda Kreatif 29 orang dan anggota kelompok ternak 17 orang. Partisipan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Pengurus Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) yang aktif dan menjalankan peran dan tugas sesuai dengan fungsinya
- b. Pembina yang memberikan pelatihan atau Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL)
- c. Anggota yang telah ikut serta sudah bergabung 2 tahun dan yang aktif dalam setiap kegiatan

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 6 (enam) orang, yang meliputi pengurus Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) yang terdiri dari, 1 (satu) orang ketua, 1 (satu) PPL yang memberi pelatihan serta 4 (empat) orang anggota yang sudah memenuhi kriteria.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait proses berlangsungnya kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Kreatif kemudian mengamati bagaimana respon dari masyarakat petani ternak dan pemuda yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut.

b. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan jenis interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interview. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang dilakukan peneliti terhadap Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan dan pembinaan serta tahap-tahap kegiatan

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), 98.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, 66.

²¹ Ibid, 67.

yang dilakukan Komunitas Pemuda Kreatif Pekon Banyuwangi dalam meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam ternak kambing dan untuk menggali informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²² dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Komunitas Pemuda Kreatif baik itu seperti sejarah berdirinya komunitas, struktur organisasi, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²³ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu :

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan sekumpulan informasi yang di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa

²² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 85

yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁴

Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/ verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberi data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁵

I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan untuk mendisripsikan secara besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti menyusun dalam V BAB. Pada BAB I. Terdapat pendahuluan yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada BAB II. Akan membahas mengenai teori tentang komunitas pemuda dalam pemberdayaan ekonomi. Pada BAB III. Terdapat deskripsi objek penelitian, yang berisi tentang gambaran pada Kelurahan Pekon Banyuwangi yang diteliti dan menyajikan dengan fakta yang sesuai dengan data yang didapat. Pada BAB IV. Terdapat data-data temuan yang diperoleh penulis dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengaitkan teori yang ada pada BAB II dan temuan data pada BAB III. BAB V. Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan atau dirangkum secara lebih ringkas, dan peneliti juga memberikan saran untuk penelitian.

²⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018), 94

²⁵ Ibid, 195.

BAB II

KOMUNITAS PEMUDA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Komunitas Pemuda

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian keduanya dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas juga dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnis, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Komunitas merupakan suatu kesatuan sosial yang teratur dalam kelompok-kelompok dalam kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional ataupun teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”.¹ Definisi lain komunitas adalah sejumlah keluarga dan individu-individu yang menempati sebuah wilayah yang saling berdekatan, ditandai oleh aspek-aspek kehidupan bersama seperti kesamaan dalam cara produksi, kebiasaan atau tradisi dan bentuk bahasa.²

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

2. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.

Menurut Taufik Abdulah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.³ Pemuda adalah generasi yang dipundaknya dibebankan banyak harapan oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar, hal ini dapat menjadi beban bagi para pemuda yang diharap-harapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa.

Menurut UU No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.”⁴ Dalam masa transisi dewasa ini dikenal juga generasi perlihan (transisi) yakni mereka yang berumur 30-40

¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pusaka Obor, 2014), 1.

² *Ibid*, 41.

³ Abdullah, Taufik.. *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1974), 6.

⁴ <http://www.dpr.go.id>- Peraturan UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

tahun. Yakni mereka masih berada dalam organisasi pemuda. Namun, dalam hal ini yang dimaksud adalah generasi muda / pemuda sebagai obyek pembinaan dan pengembangan ialah mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuan-kemampuannya ke tingkat yang optimal dan bersikap mandiri. Namun dalam membina para pemuda sangat diperlukan yang namanya keseriusan dan kemampuan yang mumpuni dalam diri pengembang agar yang dijadikan obyek dapat memahami apa yang diberikan oleh si pengembang.⁵

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda kedewasaan.

3. Ciri-ciri Komunitas

Suatu komunitas dapat terbentuk berdasarkan ikatan geografis, mata pencaharian, tingkat usia, jenis kelamin atau berdasarkan tingkat-tingkat kepentingan. Selain itu, terbentuknya komunitas ditentukan oleh adanya ikatan-ikatan yang menciptakan kesatuan keluarga dan individu dalam suatu wadah. Ikatan-ikatan tersebut antara lain: ikatan wilayah, ikatan sosial-ekonomi, ikatan kelas sosial, ikatan usia, ikatan jenis kelamin dan ikatan kepentingan.⁶

Jim Iff dan Frank Tesoriero memaknai komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan lima ciri terkait, yaitu sebagai berikut:

a. Skala manusia

Suatu komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Dengan demikian, artinya suatu komunitas skalanya terbatas pada orang-orang yang saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan di mana interaksi-interaksi sedemikian rupa mudah di akses oleh semua orang.

b. Identitas dan kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, komunitas akan memasukan sebetuk perasaan 'memiliki', atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Komunitas juga memberikan rasa identitas kepada seseorang.

c. Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Oleh karena itu, menjadi seorang anggota dari sebuah komunitas seharusnya tidak menjadi pengalaman yang murni pasif, tetapi seharusnya juga melibatkan suatu partisipasi aktif.

d. Gemeinschaft

Struktur-struktur dan hubungan *Gemeinschaft* terkandung dalam konsep komunitas, sebagai lawan dari struktur dan hubungan *Gesellschaft* dari masyarakat massa (*mass society*).

⁵ Esrom Aritonang, et. al. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001), 11.

⁶ Ibid, 42.

Jadi, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, peran tersebut tidak dibeda-bedakan dan yang akan mendorong interaksi dengan yang lain sebagai ‘seluruh warga’ ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap. Hal ini tidak hanya penting dalam pengembangan diri, kontak antara manusia dan pertumbuhan pribadi, ia juga memungkinkan individu-individu untuk menyumbangkan berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

e. Kebudayaan

Sebuah komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis-masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang akan memungkinkan orang untuk menjadi produsen aktif dari kultur tersebut komunitas konsumen yang pasif, yang akan mendorong baik keanekaragaman diantara komunitas maupun partisipasi yang berbasis-lebar.⁷

4. Bentuk-bentuk Komunitas

Menurut Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

- a. Besar atau kecil, yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya.
- b. Terpusat atau tersebar, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek, yaitu bentuk komunitas dilihat dari jangka waktunya.
- d. Internal dan eksternal, yaitu komunitas dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.
- e. Homogen atau heterogen, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya.
- f. Spontan atau disengaja, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.⁸

5. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya community, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas-batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.

⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development ; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 191-194

⁸ Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practive* (Boston: Harvard Business School Press, 2014), 24

- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.⁹

Menurut Vanina Dellobele komunitas terbentuk oleh 4 faktor yaitu:

- a. Komunikasi dan keinginan berbagai (sharing) para anggota saling menolong satu sama lain
- b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu
- c. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik
- d. Influencer, merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.¹⁰

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadi proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.¹¹

Menurut Sukino, dijelaskan bahwa *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.¹² Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terikat dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya dll.

⁹ Slamet Santosa, Op.Cit. 83.

¹⁰ Vanina Dellobelle, *Corporate Community Management* by Vanina Dellobelle, PhD, (On-Line) tersedia di www.vaninadelobelle.com (17 Januari 2018)

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58.

¹² Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 285.

Bisa dikatakan juga pemberdayaan sebagai upaya untuk memabangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹³

Secara lebih rinci menurut Slamet (dalam buku Oos M. Anwas), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, mengambil resiko, dan menangkap informasi, serta bertindak inisiatif.¹⁴

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹⁵ Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsistem yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan.

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya sertaupaya untuk mengembangkannya, artinya upaya medorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonmi tradisoanal ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.¹⁶

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertinak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pambanunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian

¹³ Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1999), 110.

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat si Era Global*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), 49

¹⁵ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1

¹⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama 1999), 67-68.

dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga Negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.¹⁷

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari oleh dan untuk masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain yakni:¹⁸

a. Seleksi Wilayah atau Lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik itu potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah, identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian.

¹⁷ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 202.

¹⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 122.

- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan, pelaksanaan, dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selin itu jua dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses hasil kegiatan secara terus menerus.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Adapun tahap-tahap pemberdaayaan yang harus dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri meliputi:¹⁹

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap trasformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Tahap penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merubah kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku. Tahap kedua yaitu adanya pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan pada tahap ketiga yaitu peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketarmpilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.²⁰

¹⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta; Gava Media, 2004), 83.

²⁰ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003), 57.

4. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk menjalankan suatu proses pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan yaitu kesetaraan. Kesetaraan disini yaitu adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat baik untuk laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Saling mengakui kekurangan dan kelebihan terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melihat pendampingan yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

d. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu sendiri. Tetapi secara perlahan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya diapus karena masyarakat sudah mampu mengolah kegiatan sendiri.

5. Startegi Pemberdayaan

Keberdaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan yang bersangkutan. Masyarakat dan membangun keberdayaan yang tinggi adalah masyarakat yang sebagian anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (survive) dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Dalam rangka

pemikiran ini, upaya masyarakat harus dilakukan melalui tiga strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin dalam berdaya memanfaatkan peluang.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan yaitu menambah daya kekuatan individu supaya tidak lemah.²¹

Strategi seperti itu mempunyai dua arah yaitu : strategi pertama adalah memberikan peluang sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi kedua adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern. Strategi kedua inilah yang perlu dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat papan bawah dibantu untuk lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakatnya.

²¹ Gunawan Sumodiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Kencana Nusadwipa, 1999), Cet, Ke-I, 20.

LAMPIRAN



INSTRUMEN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

No	Aspek	Indikator	Indikator	Catatan hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi
1	Lokasi Penelitian	<p>Observasi :</p> <p>a. Kondisi Geografis dan demografis</p> <p>b. Kondisi Sosial Agama</p> <p>Wawancara :</p> <p>a. Sejarah pekon Banyuwangi</p> <p>b. Kondisi sosial agama</p> <p>c. Kondisi demografis</p> <p>d. Kondisi sosial agama dan budaya pekon Banyuwangi</p> <p>e. Kondisi sosial ekonomi pekon Banyuwangi</p> <p>Dokumentasi ;</p> <p>a. Mencari sejarah berdirinya pekon Banyuwangi</p> <p>b. Kondisi demografis pekon Banyuwangi</p> <p>c. Kondisi sosial agama dan budaya pekon Banyuwangi</p>	Sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial agama dan budaya, kondisi sosial ekonomi, struktur penduduk desa	<p>Observasi :</p> <p>a. Bagaimana kondisi wilayah (bentuk permukaan tanah) pekon Banyuwangi?</p> <p>b. Bagaimana pola permukiman penduduk di pekon Banyuwangi</p> <p>c. Apa saja fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia di pekon Banyuwangi?</p> <p>d. Bagaimana persebaran penduduk (kepadatan penduduk dan luas wilayah) pekon Banyuwangi?</p> <p>e. Bagaimana kondisi etnik (kerukunan dan relasi sosial yang ada) di pekon Banyuwangi?</p> <p>f. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di pekon Banyuwangi?</p> <p>Wawancara :</p> <p>a. Bagaimana Sejarah terbentuknya pekon Banyuwangi?</p> <p>b. Bagaimana proses pemberian nama pekon Banyuwangi?</p> <p>c. Apa alasan terbentuknya pekon Banyuwangi?</p> <p>d. Bagaimana perkembangan pada awal terbentuknya pekon Banyuwangi?</p> <p>e. Bagaimana proses awal pemilihan kepala beserta perangkat pekon Banyuwangi?</p> <p>f. Bagaimana fase kepemimpinan di pekon Banyuwangi dari awal hingga sekarang?</p> <p>g. Bagaimana tingkat kerukunan antar anggota masyarakat selama perkembangan pekon Banyuwangi?</p>

		d. Kondisi sosial ekonomi pekon Banyuwangi		<p>h. Bagaimana cara pembagian wilayah di pekon Banyuwangi?</p> <p>i. Bagaimana pemanfaatan wilayah di pekon Banyuwangi?</p> <p>j. Bagaimana kondisi etnik (kerukunan dan relasi sosial yang ada) di pekon Banyuwangi?</p> <p>k. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di pekon Banyuwangi?</p> <p>l. Apa saja budaya yang masih masih terpelihara hingga saat ini?</p> <p>m. Bagaimana kondisi keberagaman masyarakat pekon Banyuwangi?</p> <p>n. Bagaimana tingkat kerukunan dan toleransi pada masyarakat pekon Banyuwangi?</p> <p>o. Apa saja fasilitas keagamaan (institusi keagamaan) yang tersedia di pekon Banyuwangi?</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>a. Bagaimana Sejarah awal mula terbentuknya pekon Banyuwangi?</p> <p>b. Berapa jumlah penduduk Pekon Banyuwangi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan di pekon Banyuwangi?</p> <p>c. Bagaimana struktur penduduk pekon Banyuwangi?</p> <p>d. Bagaimana penguasaan aset ekonomi pekon Banyuwangi?</p> <p>e. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di pekon Banyuwangi?</p> <p>f. Apa saja fasilitas keagamaan yang tersedia di pekon Banyuwangi?</p>
2	Komunitas Pemuda Kreatif	<p>Observasi</p> <p>a. Komunitas pemuda kreatif pekon Banyuwangi</p>	Sejarah, visi dan misi, fungsi, tujuan, struktur organisasi komunitas pemuda kreatif pekon banyuwangi	<p>Observasi</p> <p>a. Lokasi kegiatan pemberdayaan (tempat ternak kambing) komunitas pemuda kreatif di pekon Banyuwangi?</p> <p>b. Kegiatan pemberdayaan oleh komunitas pemuda kreatif di pekon Banyuwangi?</p>

		<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejarah awal mula dibentuknya komunitas pemuda kreatif Perkembangan komunitas pemuda kreatif Visi dan misi <p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejarah awal dan mencari data partisipasi anggota pada awal pembentukan kelompok Kegiatan sosialisasi pembentukan komunitas pemuda kreatif 		<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana awal mula berdirinya komunitas pemuda kreatif di pekon Banyuwangi? Bagaimana sosialisasi dilakukan dalam pembentukan komunitas pemuda pekon Banyuwangi? Siapa saja pelaku yang terlibat dalam pembentukan komunitas pemuda kreatif? Apa fungsi dan tujuan dibentuknya komunitas pemuda kreatif? Apa visi dan misi dari komunitas pemuda kreatif pekon Banyuwangi? <p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan komunitas pemuda kreatif pekon Banyuwangi? Data anggota komunitas pemuda kreatif pekon Banyuwangi? Struktur kepeguruan komunitas pemuda kreatif pekon Banyuwangi?
3	Program pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing oleh komunitas pemuda kreatif	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan fasilitator dalam melakukan pemberdayaan kepada anggota komunitas pemuda kreatif Kompetensi fasilitator dan anggota kelompok wanita tani Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan 		<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejauh ini apa saja program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Apa tujuan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing? Kapan dan dimana pemberdayaan dilakukan? Berapa lama kegiatan pemberdayaan yang telah bapak dampingi selama ini? Apa upaya yang bapak lakukan terhadap anggota kelompok untuk membangun motivasi pada kegiatan pemberdayaan di pekon Banyuwangi ini?

		<p>Dokumentasi</p> <p>a. Bukti potensi (foto)</p> <p>b. Kegiatan komunitas pemuda kreatif</p>		<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun komunikasi yang baik kepada anggota kelompok sehingga kegiatan berjalan lancar? 7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan yang dilakukan ini dan mampu memperhatikan dengan baik penyuluhan atau pelatihan yang diberikan selama pendampingan? 8. Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan melalui ternak kambing? 9. Apakah anggota komunitas pemuda kreatif memiliki sifat-sifat tekun, ulet, rajin serta minat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini? 10. Apa motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan ini sehingga program pemberdayaan ini dapat berkembang sejauh ini? 11. Apakah anggota mampu menerapkan dengan baik hasil pelatihan yang dilakukan dan mampu mengingat dengan baik materi pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator? 12. Bagaimana bentuk kepedulian fasilitator terhadap anggota jika mengalami kesulitan? 13. Apa pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan pada kelompok ini? 14. Apakah kegiatan pemberdayaan ini dapat membantu menambah pendapatan ekonomi bagi para anggota?
--	--	--	--	---

SURAT KEPUTUSAN TENTANG SK JUDUL SKRIPSI

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nomor : 01 Tahun 2022 (Tahap I)

Tanggal : 01 Maret 2022

Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021 /2022

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Nada Artha Mevia 1841020078	Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag. 2. Dr. M. Mawardi J,M.Si. (PA)
2	Vivi Aryani Aisyiyah 1841020113	Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukawangi Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kaliawi Persada Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung	1. Dr. H.M. Saifuddin,M.Pd. (PA) 2. Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
3	Henni Dhea Amalia 1841020313	Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Smart Organic Farming Oleh Lembaga Innovation Centre For Tropical Sciences (ICTS) Di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor	1. Dr.H.M. Saifuddin,M.Pd 2. Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I (PA)
4	Anisa Quraini 1841020307	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Memanfaatkan Media Sosial (Studi Kasus Kuliner Di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung)	1. Prof. Dr.H. MA. Achlami, HS, MA. 2. Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I (PA)
5	Samsul Ma'arif 1841020284	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Lampung Tengah.	1. Dr. Jasmadi, M. Ag. 2. M. Apun Syaripudin, S. Ag. M.Si (PA)
6	Aprianti 1841020254	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembuatan Kue Tradisional Tat Di Pekon Sumur Jaya Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr. Jasmadi, M. Ag 2. H. Zamhariri, S. Ag. M.Sos.I (PA)
7	Shella Maylita 1841020067	Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kemandirian Di Pondok Pesantren Riyadush Sholihin Tanjung Karang Timur Bandar Lampung	1. Dr. Faizal, S.Ag. M. Ag (PA) 2. H. Zamhariri, S. Ag. M.Sos.I
8	Mira Agustina 1741020084	Upaya Komunitas Generasi Personal Indonesia (GENPI) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Metro	1. Dr. M. Mawardi J,M. Si. (PA) 2. H. Zamhariri, S. Ag. M.Sos.I
9	Septian Umar Huda 1841020283	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Kreatif Payungi Di Kelurahan Yosomulyo Kota Metro Pusat	1. Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA. 2. Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd. (PA)

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030
e-mail : fdi@uinrl@gmail.com*

Nomor : B- 5625 /Un.16/DD/TL.01/ 10 /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Pekon atau Komunitas Pemuda Kreatif
Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 01 Tahun 2022 Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nada Artha Mevia
NPM : 1841020078
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judu : Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Dalam Pemberdayaan ekonomi melalui Ternak Kambing di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Surat Izin Survey/ Penelitian dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut, guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022
An Dekan
Kabaq TU



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001

SURAT PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu 35373
PRINGSEWU-LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Nomor : 503/1395/SKP/D.14/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, memberikan Penelitian kepada :

Nada Artha Mevia

Alamat Rumah : Housing II E237 PT SIL Rt/Rw002/003 Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang

Judul Penelitian : UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DIPEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU

Tujuan Penelitian : Penyusunan Skripsi

Lokasi Penelitian : Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Lama Pelaksanaan : 1 Tahun

Bidang Penelitian : Dakwah dan Komunikasi

Status Penelitian : Ilmiah

Nama Penanggungjawab : Supriyadi,S.Sos

No telepon penanggungjawab : 082280349245

Anggota Penelitian : 1

Nama Organisasi/Institusi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan:

1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang mengganggu kestabilan pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan ini dicabut Kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan diatas.

Dikeluarkan di : Pringsewu
Pada Tanggal : 11 November 2022



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PRINGSEWU,



Dokumen ini sah dan telah di Tandatangani Secara Elektronik

HSAN HENDRAWAN, S.H
Pembina IV/a
NIP. 19701211 200501 1 009

SURAT BALASAN DARI PEKON BANYUWANGI



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN BANYUMAS
PEKON BANYUWANGI

Alamat: Komplek Pasar Pekon Banyuwangi Kec. Banyumas Kab. Pringsewu Kode Pos 35674

Nomor : 140/565/C.06/200/2022
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
Di -
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Nada Artha Mevia
NPM : 1841020078
Jurusan/Semester : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Untuk melakukan pelaksanaan penelitian di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Surat Permohonan Nomor B-5625/Un.16/DD/TL.01/10/2022.

Demikianlah surat Persetujuan/Izin ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Banyuwangi, 29 November 2022

Kepala Pekon Banyuwangi



SURAT BALASAN DARI KOMUNITAS PEMUDA KREATIF



**KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK)
KECAMATAN BANYUMAS PEKON BANYUWANGI
KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Alamat Sekretariat : Jl. Banyuwangi, Pekon Banyuwangi Kec. Banyumas Pringsewu, Lampung 35674

10 Desember 2022

Nomor : 023/KPK/Bms.Bw/06/2022

Lam : -

Perihal : IZIN

Kepada Yth.

Bpk/Ibu

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dengan hal ini, kami Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Kecamatan Banyumas Pekon Banyuwangi yang merupakan salah satu OKP Kabupaten Pringsewu yang mengusung gerakan Pemuda Peduli Desa. Dalam kesempatan ini kami menerima surat yang bernomor B- 5625 /Un. 16/DD/TL.01/10/2022 dan mengizinkan melakukan penelitian, ke pada :

Nama : Nada artha mevia

Npm : 1841020078

Jurusan : pengembangan masyarakat islam(PMI)

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kesediaannya kami haturkan trima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua



DOKUMENTASI FOTO DALAM PENELITIAN



Keterangan: Wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Pembina Pelatihan Ternak di Kantor Kelurahan Pekon Banyuwangi



Keterangan: Wawancara dengan sample (ketua dan anggota kelompok ternak)



Keterangan: Kegiatan penyadaran tentang teknik cara beternak kambing dengan manajemen pemeliharaan dan pemanfaatan limbah kotoran menjadi pupuk



Keterangan: kondisi Kandang kambing panggung



Keterangan: Proses pelatihan pembuatan dan pemberian pakan kambing



Keterangan: drum pakan fermentasi kambing



Keterangan: pembuatan pupuk dari limbah kotoran kambing



Keterangan: anggota kelompok ternak kambing dan evaluasi kegiatan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0741/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI
PEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN
PRINGSEWU**

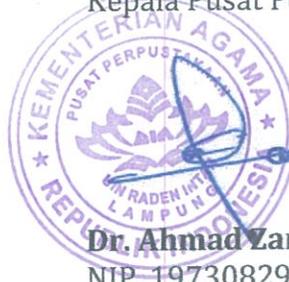
NAMA	Karya NPM	FAK/PRODI
Nada Artha Mevia	1841020078	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

UPAYA KOMUNITAS PEMUDA
KREATIF (KPK) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI TERNAK KAMBING DI
PEKON BANYUWANGI
KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN PRINGSEWU

by Nada Artha Mevia

Submission date: 16-Jun-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2117172631

File name: Skripsi-_NADA_ARTHA_MEVIA_1.docx (107.95K)

Word count: 6836

Character count: 47229

UPAYA KOMUNITAS PEMUDA KREATIF (KPK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI TERNAK KAMBING DI PEKON BANYUWANGI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	1%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
5	Dajani Suleman, Samsiar Rivai. "Pemberdayaan Rema Muda Dalam Membangun Desa Mandiri dan Berjiwa Usaha Melalui Pos Pintar Dalam Meningkatkan Ekonomi", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2021 Publication	1%

6	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
9	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
13	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
15	Rio Handika, Wahiruddin Wadin, Parlan Parlan. "ASPIRASI PENGAMEN USIA SEKOLAH TENTANG PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN", Journal Of Lifelong Learning, 2020 Publication	<1 %

16	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
17	Submitted to Berwick High School Student Paper	<1 %
18	Ahmad Rijali. "ANALISIS DATA KUALITATIF", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019 Publication	<1 %
19	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
20	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1 %
21	Nurul Istifadhoh. "PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI SINAU BARENG ADEMOS INDONESIA", Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), 2020 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
23	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
24	Submitted to University of Southern Mississippi	<1 %

25 Submitted to Universitas Pakuan <1 %
Student Paper

26 Submitted to Universitas Warmadewa <1 %
Student Paper

27 J E Sutanto, Tina Melinda, David Sukardi
Kodrat. "Pemberdayaan bagi Masyarakat
Mudah dan Bisa Jadi Usaha Rumahan Melalui
Pelatihan Pengembangan Wirausaha Cara
Ternak Ikan Cupang Di Kelurahan Putat Jaya
Surabaya", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah
Pengabdian kepada Masyarakat, 2020
Publication

28 Made Novia Indriani. "PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN BALI DALAM MEMBUAT
UPAKARA DI BANJAR GEMEH", JURNAL
SEWAKA BHAKTI, 2019
Publication

29 Tryana Ramadhany Batubara, Muhammad
Syahbudi. "Operasional Badan Amil Zakat
Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta
Penyaluran Dana Zakat di Kota
Pematangsiantar", El-Mujtama: Jurnal
Pengabdian Masyarakat, 2022
Publication

30 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya <1 %
Student Paper

31 Submitted to Universitas Siliwangi <1 %
Student Paper

32 Submitted to Global Banking Training <1 %
Student Paper

33 Musa Musa. "Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2017 <1 %
Publication

34 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta <1 %
Student Paper

35 Submitted to Universitas Lancang Kuning <1 %
Student Paper

36 Submitted to Universiti Teknologi MARA <1 %
Student Paper

37 Yunus Elon. "TINDAKAN KOMPRES HANGAT PADA TEMPORAL LOBE DAN ABDOMEN TERHADAP REAKSI SUHU TUBUH PASIEN DENGAN TYPHOID FEVER", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2019 <1 %
Publication

38 Ruhul Fitrius, Armaini, Restu Agusti. "Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di <1 %

Desa Lubuk Sakat", Jurnal Pengabdian
UntukMu NegeRI, 2020

Publication

39

Syarif Hidayat. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Online Shop (Baju Anak-Anak) di Kota Serang", Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2021

Publication

<1 %

40

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

41

Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Student Paper

<1 %

42

Nur Baeti Atik, Novi Mulyani. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", Jurnal Kependidikan, 2023

Publication

<1 %

43

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1 %

44

Agus Khoirul Anam, Arif Mulyadi, Devi Widyawati Sagar. "Parents' Effort to Prevent Toddler Injury at Home", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017

Publication

<1 %

45 Maman Tarman. "UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK DI PANTI ASUHAN KUNCUP HARAPAN KOTA BANDUNG MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020
Publication <1 %

46 Muhammad Nur Asmawi, Nur Azisah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA Al-Ikhwan Topoyo", Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2022
Publication <1 %

47 Nurmayanti Nurmayanti, Sigit Mintoro. "PENERAPAN SISTEM PENGOLAHAN DATA PENERIMA BANTUAN DANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN WAY KANAN BERBASIS WEB", Jurnal Informasi dan Komputer, 2018
Publication <1 %

48 Sochimin Sochimin. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA", el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2019
Publication <1 %

49 Wasis Ridwan, Ode Moh Man Arfa Ladamay. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH <1 %

<1 %

55

Wulpiah Wulpiah. "IMPLIKASI PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BANGKA", Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2019

Publication

<1 %

56

Budi Susilo. "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar IPA", Media Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

<1 %

57

Subijanto --. "Kebijakan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekalongan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Upaya Komunitas Pemuda Kreatif (KPK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Kambing Di Pekon Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Nama Mahasiswa : Nada Artha Mevia

NPM : 1841020078

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	10-01-2022	Konsultasi Judul		
2.	17-02-2022	Sidang Judul		
3.	26-05-2022	Konsultasi BAB I dan II Untuk diseminarkan		
4.	07-07-2022	Seminar proposal		
5.	19-09-2022	Perbaikan Bab I dan II		
6.	04-10-2022	Perbaikan Bab I dan II		
7.	14-10-2022	Acc Bab I dan II		
8.	06-02-2023	Konsultasi Bab III dan IV		
9.	16-02-2023	Perbaikan Bab III dan IV		
10.	02-03-2023	Konsultasi bab III, IV dan V		
11.	16-03-2023	Perbaikan bab III, IV dan V		
12.	23-05-2023	ACC Munaqasyah		

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Ketua Jurusan PMI

Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I

NIP. 196508171994031005

Hasil Produksi Tahun 2022 (Data Hasil Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti)

No.	Nama	Per Tahun					
		Pengeluaran		Pemasukan		Keuntungan	
1	Sugeng	Harga awal kambing (3 ekor) Pakan (19.200 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 5.400.000 Rp. 3.340.800 Rp. 1.500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 13.040.800	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 9)	Rp. 27.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 27.000.000 – Rp. 13.040.800	= Rp. 13.959.200
2	Ridho Sudrajat	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (5800 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.009.200 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.109.200	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 6)	Rp. 18.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp.18.000.000 – Rp. 6.109.200	= Rp. 11.890.800
3	Amri	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (5800 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.009.200 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.109.200	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 8)	Rp. 24.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 24.000.000 – Rp. 6.109.200	= Rp. 17.890.800
4	Zaenal Abidin	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.800 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.227.200 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.627.200	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 10)	Rp. 30.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 30.000.000 – Rp. 9.627.200	= Rp. 20.372.800
5	Budi Setiawan	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (6.400 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.131.000 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.231.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 8)	Rp. 24.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 24.000.000 – Rp. 6.231.000	= Rp. 17.769.000

6	Sukarman	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.000 x 360) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.088.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.488.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 8)	Rp. 24.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 24.000.000 – Rp. 9.488.000	= Rp. 14.512.000
7	Eko Sugianto	Harga awal kambing (3 ekor) Pakan (19.200 x 360) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp.5.400.000 Rp. 3.340.000 Rp. 1.500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 13.040.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 11)	Rp. 33.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 33.000.000 – Rp. 13.040.000	= Rp. 19.960.000
8	Hari Laksono	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.000 x 360) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.088.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.488.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 8)	Rp. 24.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 24.000.000 – Rp. 9.488.000	= Rp. 14.512.000
9	Sukarno	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (6.000 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.044.000 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.144.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 6)	Rp. 18.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp.18.000.000 – Rp. 6.144.000	= Rp. 11.856.000
10	Wawan	Harga awal kambing (3 ekor) Pakan (6.500 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 5.400.000 Rp. 1.131.000 Rp. 1.500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 10.831.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 10)	Rp. 30.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp.30.000.000 – Rp. 10.831.000	= Rp. 19.169.000

11	Muhammad Yahya	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.000 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.088.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.488.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 7)	Rp. 21.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 21.000.000 – Rp. 9.488.000	= Rp. 11.512.000
12	Sairin	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.500 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.175.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.575.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 9)	Rp. 27.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 27.000.000 – Rp. 9.575.000	= Rp. 17.425.000
13	Fitriyadin Yusuf	Harga awal kambing (3 ekor) Pakan (19.200 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 5.400.000 Rp. 3.340.000 Rp. 1.500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 13.040.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 10)	Rp. 30.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 30.000.000 – Rp. 13.040.000	= Rp. 16.960.000
14	Jumangin	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (13.000 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.262.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.662.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 8)	Rp. 24.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 24.000.000 – Rp. 9.662.000	= Rp. 14.378.000
15	Hengki Bestariato	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (6.500 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.131.000 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.231.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 7)	Rp. 21.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 21.000.000 – Rp. 6.231.000	= Rp. 14.769.000

16	Arif Rahman	Harga awal kambing (2 ekor) Pakan (12.500 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 3.600.000 Rp. 2.175.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 9.575.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 9)	Rp. 27.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp. 27.000.000 – Rp. 9.575.000	= Rp. 17.425.000
17	Martono	Harga awal kambing (1 ekor) Pakan (6.000 x 174) Biaya kesehatan Kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp. 1.800.000 Rp. 1.044.000 Rp. 500.000 Rp. 2.000.000 Rp. 800.000 Rp. 6.144.000	Harga jual kambing (1 ekor 3.000.000 x 6)	Rp. 18.000.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp.18.000.000 – Rp. 6.144.000	= Rp. 11.856.000